

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2015), “biaya didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. Biaya pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya produksi adalah sejumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka melakukan pengolahan dan produksi bahan baku demi terciptanya suatu produk. Biaya produksi diperlukan untuk mengetahui harga jual suatu produk. Setelah seluruh biaya produksi dihitung, perusahaan bisa membaginya dengan total *output* yang dihasilkan dari biaya tersebut dan menetapkan harga lengkap dengan margin labanya.

##### **2. Jenis - Jenis Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2015), “biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku produksi jadi yang siap untuk dijual”. Adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Garrison dan Brewer (2013), "biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruhi oleh tingkat aktivitas". Keuntungannya, perusahaan dapat membuat anggaran dana secara pasti. Contoh biaya produksi tetap yaitu sewa pabrik, gaji SDM bulanan, modal mendirikan bangunan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Menurut Garrison dan Brewer (2013), "biaya variabel adalah biaya yang berkaitan dengan aktivitas akan mengakibatkan biaya total naik atau turun sesuai dengan pergerakan naik atau turunya aktivitas". Dalam hal ini, komponen biaya produksi adalah biaya variabel. Besaran biaya variabel tergantung jumlah *output*. Saat tingkat produksi semakin tinggi, maka biaya variabel juga ikut meningkat. Sebaliknya, jumlah produksi rendah, maka biaya variabel akan menurun. Tetapi, biaya variabel hanya dibutuhkan ketika proses produksi sedang berlangsung. Contoh biaya variabel yaitu bahan baku.

c. Biaya Rata-Rata (*Average Cost*)

Menurut Mulyadi (2015), "biaya rata-rata adalah hasil pembagian total pengeluaran dan besaran hasil produksi besaran sehingga didapatkan harga per satuan produk". Dengan biaya tersebut, perusahaan dapat mengukur persentase laba.

#### d. Biaya Marginal

Menurut Mulyadi (2015), "biaya marginal merupakan biaya pengeluaran modal perusahaan dilakukan secara fleksibel". Biasanya, biaya marginal dikategorikan sebagai biaya tambahan agar produksi meningkat. Perhitungannya akan ditambahkan bersama biaya variabel.

Tujuan alokasi biaya marginal yaitu agar perusahaan mampu memaksimalkan aktivitas operasional sehingga mendapat keuntungan lebih tinggi. Dalam komponen ini, contoh biaya produksi adalah saat terjadi peningkatan kuantitas produksi sehingga diadakan biaya marginal.

#### e. Biaya Total

Menurut Mulyadi (2015), "biaya total merupakan komponen biaya produksi dari penjumlahan biaya variabel dan campuran". Perhitungan biaya total dilakukan setelah produksi selesai. Hasil akhir ini merupakan total dana yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi dan akan diolah sebagai pertimbangan penetapan harga jual.

### **3. Klasifikasi Biaya Produksi**

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas produksi. Studi dan analisis yang tepat atas dampak aktivitas produksi atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi biaya.

Menurut Carter (2016),”menjelaskan bahwa biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran”.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai klasifikasi biaya:

a. Biaya Semi Variabel (*Mix Cost*)

Menurut Mulyadi (2015), biaya semi variabel adalah biaya dimana jumlah totalna berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding/proporsional biaya ini terjadi karena hubungan jumlah biaya dengan basis aktivitas memiliki fungsi biaya dan memiliki unsur yang tetap.

Sebagian dari biaya semi variabel ini berubah seiring dengan volume atau pemakaian dan sebagian lagi berperilaku tetap selama periode tertentu. Contoh biaya semi variabel antara lain seperti biaya listrik, reparasi, telpon, biaya pensiun dan biaya pemeliharaan. Jadi biaya semi variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya semi variabel jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat-sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah total biaya, semakin rendah volume kegiatan semakin kecil pula jumlah total baiaya tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Biaya semi per satuan berubah berbalik dihubungkan dengan perusahaan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkat tertentu. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

## b. Jenis Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Didalam penyusunan anggaran variabel, pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel tersebut perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena anggaran variabel tersebut akan disusun untuk berbagi macam tingkat kapasitas yang dapat diselenggarakan di dalam perusahaan. Untuk kepentingan ini harus diketahui seberapa besarnya porsi biaya tetap dan seberapa besar biaya variabel sehingga dapat diperhitungkan jumlah biaya untuk masing-masing tingkat kapasitas yang dapat dibuat dengan mudah.

Dalam melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel metode yang digunakan sebagai berikut :

### 1) Metode Kuadrat Terkecil (*Least Squares Method*)

Menurut Indasari (2020), dalam persamaan garis regresi :  $y = a + bx$ , dimana  $y$  merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perusahaan pada variabel  $x$  yang merupakan variabel bebas (*independent variable*). Variabel yang menunjukkan biaya, sedangkan  $x$  menunjukkan volume kegiatan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik dan biaya pemeliharaan dll.

Metode ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihan dari *Least Squares Method* adalah metode ini dapat menghasilkan persamaan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Serta tidak ada data biaya yang tidak digunakan. Sedangkan kekurangan metode ini adalah kesulitan apabila dalam perhitungan digunakan secara manual. Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Perwanti (2017), perhitungan Metode *Least Square* :

$$y = a + bx$$

Keterangan :

y = variabel yang tidak bebas

x = variabel waktu (tahun)

a = mencari nilai konstan

b = parameter

Rumus perhitungan a dan b dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Di mana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum Yx}{\sum x^2}$$

Maka di proses persamaan untuk rumus biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut :

Rumus biaya variabel :

$$b = \frac{n\sum(xy) - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Rumus biaya tetap

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

## 2) Metode Titik Tertinggi Dan Terendah (*High And Low Point Method*)

Menurut Indasari (2020), metode titik tertinggi dan titik terendah adalah metode yang memisahkan biaya variabel dan biaya tetap dalam periode tertentu dengan mendasarkan kapasitas dan biaya pada titik tertinggi dan titik terendah. Metode titik tertinggi dan terendah memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulannya adalah metode ini sangat sederhana sehingga mudah dihitung dan dipakai. Sedangkan kelemahannya adalah kurang teliti dan cermat karena hanya didasarkan pada dua tingkat kapasitas yang ekstrim, yaitu tertinggi dan terendah, tingkatan kapasitas yang lain tidak dipertimbangkan.

Perbedaan antara kedua titik tersebut disebabkan karena adanya perubahan kapasitas dan besarnya tarif biaya variabel satuan, sehingga persamaan  $y = a + b(x)$  dapat ditentukan. Adapun langkah-langkah memisahkan biaya variabel dan biaya tetap dengan metode titik tertinggi dan terendah. Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Perwanti (2017), adalah

Menentukan biaya variabel satuan = b

Biaya pada titik tertinggi  $y_t = a + b x_t$

Biaya pada titik terendah  $y_r = a + b x_r$

$$\text{Perbedaan } y_t - y_r = b x_t - b x_r$$

$$\text{Jadi : } b(x_t - x_r) = y_t - y_r$$

Dimana :

$y_t$  = Jumlah biaya pada titik tertinggi

$y_r$  = Jumlah biaya pada titik terendah

$a$  = Jumlah total biaya tetap

$x_t$  = Kapasitas tertinggi

$x_r$  = Kapasitas terendah

Menentukan besarnya total biaya tetap =  $a$ . Jadi total biaya tetap pada  $a$  dapat dihitung dari biaya pada titik tertinggi dan pada titik terendah dengan rumus adalah sebagai berikut :

Pada titik tertinggi adalah  $a = y_t - b x_t$

Pada titik terendah adalah  $a = y_r - b x_r$

#### **4. Unsur – Unsur Biaya Produksi**

Terdapat beberapa unsur biaya produksi antara lain:

##### **a. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya. Sedangkan biaya bahan baku adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa literatur :

Menurut Riwayadi (2014), biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

##### **b. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja adalah pembayaran kepada karyawan atas usaha fisik yang telah dikeluarkan. Pembayaran kepada karyawan dapat disebut dengan upah apabila dibayarkan harian atau mingguan dan jumlahnya dapat berdasarkan jam kerja sedangkan gaji apabila dibayarkan bulanan dan jumlahnya tidak bergantung pada jam kerja.

Menurut Mulyadi (2015), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang diberikan untuk tenaga kerja manusia tersebut.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan pengeluaran perusahaan terhadap kebutuhan manufaktur dan secara tidak langsung berkaitan dengan hasil produksi. Dapat dikatakan biaya *overhead* pabrik yaitu besaran dana untuk keperluan penunjang proses produksi. Dari penjelasan tersebut, contoh biaya produksi adalah biaya listrik, perawatan mesin pabrik, dan sebagainya.

Menurut Salman (2013), biaya *overhead* adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik dan biaya *overhead* lain-lain.

## 5. Metode Penentuan Biaya Produksi

Terdapat dua yang menentukan biaya produksi yaitu *metode full costing* dan *metode variable costing* :

### a. *Metode Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi baik *full costing* maupun *variable costing*.

Pengertian *Full Costing* menurut Mulyadi (2012), adalah sebagai berikut:

*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Berikut Biaya Produksi *Metode Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX</u> +
Cost produksi	XXX

#### b. *Metode Variable Costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan *metode variable costing* dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan *metode variable costing* ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan *investor*, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang dihitung lebih kecil dibandingkan dengan *metode full costing*.

Menurut Mulyadi (2012), *metode Variable Costing* bahwa sebagai berikut:

*Variable Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Berikut Biaya Produksi *Metode Variable Costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XXX</u> +
<i>Cost</i> produksi	XXX

### c. Perbedaan *Metode Full Costing* dan *Metode Variable Costing*

#### 1. *Metode Full Costing*

Menurut Mulyadi (2014), definisi *full costing* yaitu metode untuk menentukan harga pokok produksi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel yang berdasarkan metode *full costing* harga pokok produksi yang termasuk dalam elemen biaya produksi.

Harga pokok produksi menurut *metode full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XXX</u> +
Harga pokok produksi	XXX

Dalam *metode full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual. Dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan/HPP) bila produk jadi tersebut telah terjual. Karena biaya *overhead* adalah dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal. Maka jika dalam suatu periode biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut akan terjadi pembebanan *overhead* lebih atau pembebanan *overhead* pabrik kurang.

Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual. Maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut. Baik yang masih berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi.

Namun jika dalam satu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang. Maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya laku dijual.

## 2. Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2014), pengertian metode *variable costing* adalah cara perhitungan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi di dalam menentukan harga pokok produksi yang terdapat dalam biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga pokok produk menurut *metode variable costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja variabel	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XXX</u> +
Harga pokok produksi	XXX

*Metode variable costing* disebut juga dengan nama *direct costing*. Istilah *direct costing* sebenarnya sama sekali tidak

berhubungan dengan istilah *direct cost* (biaya langsung). Pengertian langsung dan tidak langsungnya suatu biaya tergantung pada erat tidaknya hubungan biaya dengan obyek penentuan biaya. Misalnya, produk proses, departemen, dan pusat biaya yang lain.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang sudah diidentifikasi atau diperhitungkan secara langsung pada produk. Bila pabrik hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua biaya produksi adalah biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Oleh karena itu, tidak selalu biaya langsung dalam hubungannya dengan produk adalah biaya variabel.

## **6. Indikator Biaya Produksi**

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Harmanto (2017), :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menghitung harga pokok produksi. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

### 1. Latifah Ayu Rahmana Sari (2017)

Penelitian ini berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Cahaya Corn Sejati Kota Pelaihari. Dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penentuan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan manufaktur dan pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap produktifitas pada perusahaan tersebut atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan jauh lebih kecil daripada penentuan harga pokok produksi yang menggunakan *metode full costing*.

### 2. Heidia Cahyani (2020)

Penelitian ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Metode Variable Costing* Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Tujuan penelitian ini adalah (1) perhitungan harga pokok produksi stik keju ikan haruan di UKM Gugah Selera (2) penentuan harga pokok produksi menggunakan *metode variable costing* dalam menentukan harga jual Stik Keju Ikan

Haruan pada UKM Gugah Selera. (3) kendala yang muncul pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *metode variable costing* dalam menentukan harga jual Stik Keju Ikan Haruan pada UKM Gugah Selera. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi stik keju ikan haruan, pada bulan Desember 2019 dengan menggunakan metode UKM Gugah Selera harga pokok produksinya adalah Rp.26.048.000. Harga produk perunit sebesar Rp.6.384, keuntungan yang diperoleh dari 1 unit produk tersebut adalah sebesar Rp.3.616. Sedangkan dengan *metode variable costing* harga pokok produksinya sebesar Rp.25.988.000. Harga produk perunit sebesar Rp.6.369, keuntungan yang diperoleh dari 1 unit produk tersebut adalah sebesar Rp.3.631. Pada bulan Januari 2020 dengan menggunakan metode UKM Gugah Selera harga pokok produksinya sebesar Rp.28.284.000. Harga produk perunit yang diperoleh sebesar Rp.9.243, keuntungan yang diperoleh dari 1 unit produk tersebut adalah sebesar Rp. 5.776. Sedangkan dengan *metode variable costing* harga pokok produksi adalah Rp.28.239.000. Harga produk perunit adalah sebesar Rp.9.228, keuntungan yang diperoleh dari 1 unit produk tersebut adalah sebesar Rp.5.772.

### 3. Hermin Nainggolan (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Omset penjualan pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah di antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik secara parsial mempunyai pengaruh dominan terhadap omset penjualan pabrik roti gembung kota raja km.3 Balikpapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode regresi linier berganda, metode asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian pada uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $27,465 > 3,10$ ) pada tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Omset Penjualan. Pada uji t, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik mempunyai nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel, dimana secara berurutan nilai thitung sebesar  $2,397 > ttabel$  sebesar 2,086 dan nilai thitung sebesar  $4,941 > ttabel$  sebesar 2,086 dengan taraf signifikansi 5% ( $0,026 < 0,05$ ) & ( $0,000 < 0,05$ ), hal tersebut berarti variabel biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM.3 Balikpapan.

4. Purwanti (2021)

Penelitian ini berjudul” Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Metode Full Costing* dan *Variable Costing* pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antar perhitungan harga pokok produksi dengan *metode full costing* dengan *metode variable costing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan piranti lunak *statistic eviews 11* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *metode full costing dan metode variable costing* berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi.

5. Nurlaila Hasmi (2020)

Penelitian ini berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Metode Full Costing* Dan *Variable Costing* pada Pembuatan Abon Ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera menggunakan *metode full costing* dengan *metode variable costing*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Prima Istiqamah Sejahtera relative rendah dibandingkan *metode full costing* dan *metode variable costing*. Selain itu terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi

abon ikan menurut PT. Prima Istiqamah Sejahtera dengan *metode full costing* dan *metode variable costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Judul Peneliti</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Latifah Ayu Rahmana Sari (2017) Penelitian ini berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Cahaya Corn Sejati Kota Pelaihari	Mengetahui pentingnya penentuan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan manufaktur dan pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap produktifitas pada perusahaan tersebut atau tidak	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan jauh lebih kecil daripada penentuan harga pokok produksi yang menggunakan <i>metode full costing</i> .
2	Heidia Cahyani (2020) Penelitian ini berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Metode Variable Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Stik Keju Ikan Haruan (Studi Pada UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong	Perhitungan harga pokok produksi stik keju ikan haruan di UKM Gugah Selera	Metode Kuantitatif	Bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi stik keju ikan haruan, pada bulan Desember 2019 dengan menggunakan metode UKM Gugah Selera harga pokok produksinya adalah Rp.26.048.000.

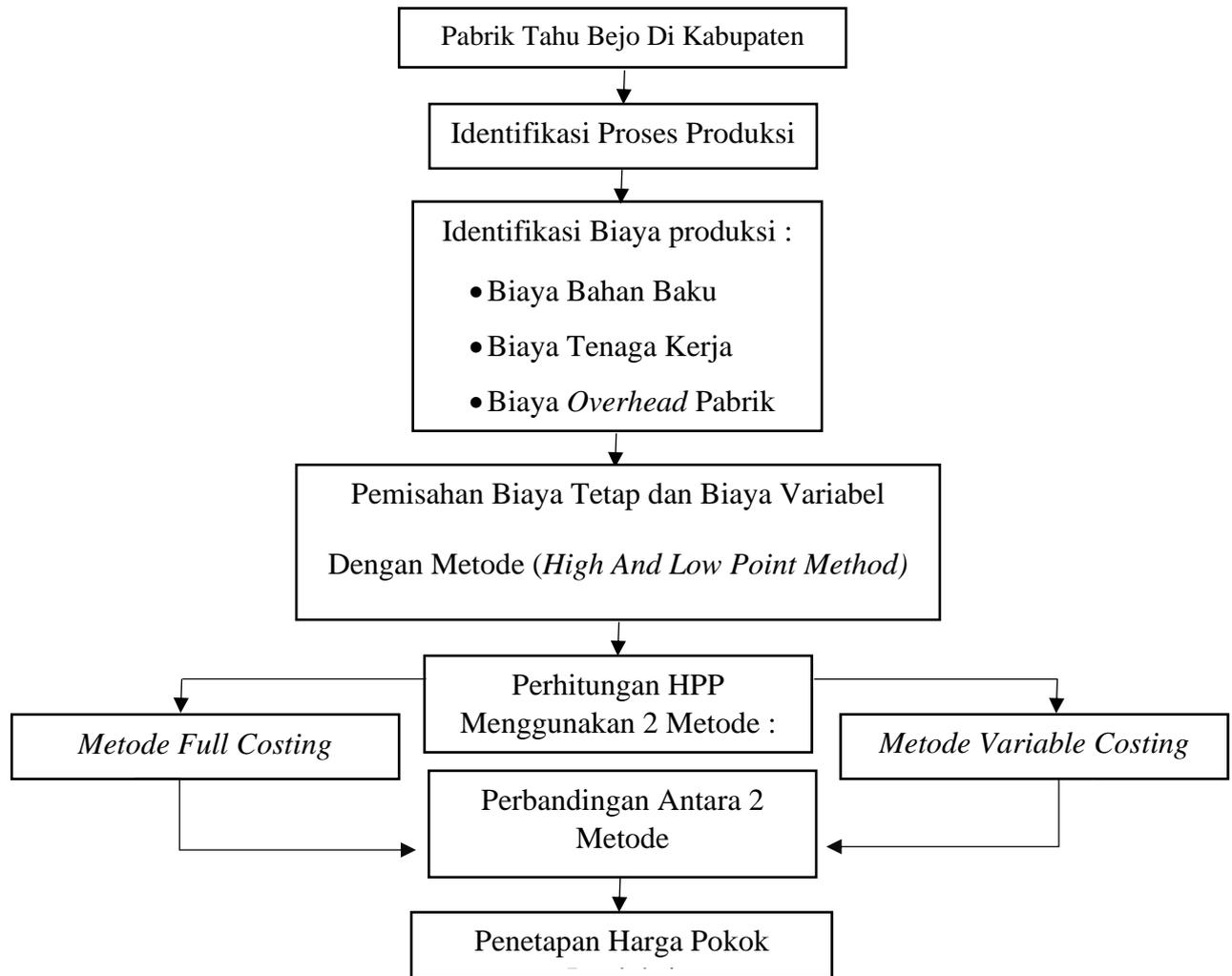
Lanjutan tabel 2.1

3	<p>Hermin Nainggolan (2020)                  Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Terhadap Omset penjualan pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan Kalimantan Timur</p>	<p>Manakah di antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik secara parsial mempunyai pengaruh dominan terhadap omset penjualan pabrik roti gembung kota raja km.3 Balikpapan.</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Variabel biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap omset penjualan Pabrik Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan.</p>
4	<p>Purwanti (2021)                  Penelitian ini berjudul” Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Metode Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perisode 2015-2020.</p>	<p>Menganalisis perbandingan antar perhitungan harga pokok produksi dengan <i>metode full costing</i> dengan <i>metode variable costing</i>.</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p><i>Metode full costing</i> dan <i>metode variable costing</i> berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi.</p>
5	<p>Nurlaila Hasmi (2020)                   Penelitian ini berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Metode Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> pada Pembuatan Abon Ikan</p>	<p>Mengetahui kesesuaian metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera menggunakan <i>metode full costing</i> dengan <i>metode variable costing</i></p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Prima Istiqamah Sejahtera relative rendah dibandingkan <i>metode full costing</i> dan <i>metode variable costing</i>. Selain itu terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi abon ikan menurut PT. Prima Istiqamah Sejahtera dengan <i>metode full costing</i> dan <i>metode variable costing</i>, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya</p>

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk konsep tentang hubungan berbagai variabel yang telah diidentifikasi. Kerangka berfikir dalam penelitian ini ditinjau dari rumusan masalah secara teoritis yang berdasarkan hasil kajian teori bahwa penelitian pada Pabrik Tahu Bejo melakukan identifikasi proses produksi yang mana dalam proses produksi terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik lalu melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan metode (*high and low point method*) sehingga melakukan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan *metode full costing* dan *metode variable costing* kemudian melakukan perbandingan antara metode tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan untuk menetapkan harga pokok produksi melalui metode tersebut.

Adapun kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**